

**MODAL SOSIAL DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL  
KARAWITAN DI DUSUN LEGUNDI, KECAMATAN SAPTOSARI,  
KABUPATEN GUNUNG KIDUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun oleh:**

**Mujiburrahman**

**19107020064**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-545/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : MODAL SOSIAL DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL KARAWITAN DI DUSUN LEGUNDI, KECAMATAN SAPTOSARI, KABUPATEN GUNUNG KIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUJIBURRAHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020064  
Telah diujikan pada : Senin, 25 Maret 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6611476ach704

Ketus Sidang

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 66154870786a

Penguji I

Dr. Andri Rosadi, M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 6618412a96d

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Valid ID: 6611830c2d2d0

Yogyakarta, 25 Maret 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujiburrahman  
NIM : 19107020064  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Program Studi : Sosiologi  
Alamat : Rajun, Pasongsongan, Sumenep, Madura, Jawa Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul: Modal Sosial Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Karawitan Di Dusun Legundi, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul. Merupakan hasil dari karya pribadi dan bukan plagiasi dari penyusunan materi maupun tulisan orang lain, kecuali pada bagian tertentu penyusun ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh orang lain dan khususnya dewan penguji

Yogyakarta, 27 Februari 2024  
Yang menyatakan,



Mujiburrahman  
19107020064

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Kepada:**

Yth, Dekan fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu alaikum wr.wb*

Setelah membimbing, mengoreksi dan mengarahkan perbaikan seperlunya, maka saya sebaga dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mujiburrahman

Nim : 19107020064

Judul skripsi : Modal Sosial Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional  
Karawitan Dusun Legundi, Kecamatan Saptosari, Kabupaten  
Gunung Kidul

Sudah bisa diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Jurusan Studi Sosiologi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.


Dengan ini saya harap agar skripsi diatas dapat segear di munaqosahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Terima kasih atas perhatiannya

*Wassalmu alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 27 Februari 2024

Mengetahui pembimbing,

  
Dwi Nur Laela Fithriya S.IP., M.A  
NIP 19910123 201903 2 013

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada*

*Ayah saya Sahru dan Almarhumah Ibu Ustami yang selalu memberikan dukungan dan do'a. saya juga bangga dan berterimakasih kepada diri saya sendiri selama saya berproses dalam perkuliahan saya bisa membiayai diri sendiri, baik dari biaya Pendidikan kampus maupun biaya hidup sehari-hari, saya selalu berusaha dan berdo'a dalam setiap proses penelitian skripsi ini hingga selesai.*

*Dan kepada*

*Program Studi Sosiologi*

*Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

**“KERJAKANLAH PEKERJAANMU,  
JALANILAH JALANMU”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan rangkaian penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul **“modal sosial dalam melestarikan kesenian tradisional karawitan di dusun legundi, kecamatan saptosari, kabupaten gunung kidul”** untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian program sarjana sosial (S.Sos) Strata-1 (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam selalu kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua bisa mendapatkan syafaat beliau di Yaumul Kiyamah Amin Ya Robbal ‘Alamin. Penyusunan dalam skripsi ini dibantu dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian. Maka dari itu penulis mengungkapkan dengan hormat dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak sahru dan Almarhumah Ibu ustami yang selalu memberikan dukungan dan do'a, dari semenjak saya kecil hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr, Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr, Muryanti, S.Sos., MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Sunan Kalija Yogyakarta.
5. Ibu Dwi Nur Laila Fithriya S.IP., M.A. sebagai dosen pembimbing skripsi, penyusun mengucapkan banyak terimakasih atas waktu, masukan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penyusun hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Agus Saputro, M.SI. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motifasi, masukan, dan dukungan.

7. Penulis mengucapkan banyak terimakasih Dr. Bapak Andre Rosadi M.Hum selaku dosen penguji pada saat sempro.
8. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh dosen beserta jajarannya yang berkenan memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
9. Penulis mengucapkan terimakasih kepada kelompok karawitan Dusun Legundi, ketua karawitan, dan anggota karawitan sudah memberikan izin atas penelitian di Dusun Legundi.
10. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh informan kelompok karawitan Dusun Legundi (Bapak Kuwadiyanto, Ibu Sukarmi, Ibu Juminten, Ibu Sumini, Bapak Sutopo, Bapak Darsorejo, Bapak Yusuf, Bapak Sulis, Saudara Reno, Saudara Heri, dan Ibu Tini). Yang sudah bersedia meluangkan waktu dalam proses wawancara untuk mendapatkan data, serta memberikan informasi dalam penelitian ini.
11. Tidak lupa juga kepada saudara saya mas Mamat, mbak Siti Rohmah, dan ponakan saya Ayesha yang selalu mendukung dan mendoakan.
12. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Calon saya yang menemani saya dari 2019 sampai saat ini.
13. Angkatan Sosilogi 2019 dan semua sahabat yang telah bersama-sama berjuang dari 2019 hingga saat ini.
14. Sahabat saya Dimas Riski, Septian Adi Saputra, Azra Farabi, Abd Rasyid, Galih, dan sahabat yang lain terima kasih penulis ucapkan.



15. Kepada seluruh pihak yang ikut mendukung dan berperan dalam proses penyusunan skripsi ini, penyusun juga mengharapkan kritik dan saran dalam memperbaiki penelitian ini karena skripsi ini juga masih banyak kekurangannya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih dapat dikatakan jauh dari kata sempurna dan memiliki kesalahan, oleh sebab itu saran, masukan, dan kritik harapkan untuk perbaikan pada penelitian ini sehingga dapat bermanfaat terhadap diri saya sendiri bahkan orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Maret 2024

Penulis



Mujiburrahman

## ABSTRAK

Kesenian tradisional dapat berkembang melalui kebiasaan atau tradisi yang melekat pada masyarakat, tujuannya untuk melestarikan kesenian tradisional. Karawitan merupakan salah satu kesenian musik yang masih banyak dilakukan di berbagai wilayah Indonesia salah satunya terdapat di dusun legundi kecamatan saptosari gunung kidul. Pada tahun 2003 ketua RW mengajak warga untuk ikut dalam membentuk dan berpartisipasi menjadi anggota karawitan di dusun Legundi, dan masyarakat memiliki partisipasi, kekompakan yang cukup baik untuk bergabung dalam kelompok karawitan tersebut. Masyarakat dusun legundi memiliki kekompakan dan semangat yang tinggi demi melestarikan karawitan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini membahas bagaimana modal sosial dalam melestarikan kesenian karawitan di dusun legundi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan melakukan pendekatan studi kasus, metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan sumber data primer berupa wawancara, dokumentasi, observasi. Pada penelitian ini juga menggunakan landasan teori dari salah satu tokoh Sosiologi Puthnam yaitu teori modal sosial, sehingga teori yang penulis gunakan tersebut dapat memandang bagaimana modal sosial dalam melestarikan kesenian karawitan di dusun legundi. Teori modal sosial yang diungkap oleh Puthnam ini memiliki tiga konsep yaitu modal sosial melalui kepercayaan, modal sosial berdasarkan norma, dan modal sosial melalui jaringan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat modal sosial yang digunakan oleh dusun legundi dalam melestarikan kesenian karawitan. Modal sosial tersebut meliputi hubungan sosial kelompok karawitan dengan masyarakat yakni kepercayaan sesama anggotakelompok karawitan melalui kesadaran sosial, kepercayaan masyarakat terhadap kelompok karawitan, musyawarah kelompok karawitan, melestarikan karawitan dengan melatih dan memberikan fasilitas terhadap pemuda, kolaborasi antar kelompok karawitan membentuk jaringan sosial, partisipasi masyarakat melalui latihan dan musyawarah. Sehingga modal sosial tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik dalam melestarikan kesenian karawitan yang ada di dusun legundi.

**Kata Kunci: Modal Sosial, Masyarakat, Dan Karawitan**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv

<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
F. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	22

<b>BAB II: GAMBARAN UMUM</b> .....	24
A. Letak Geografis Lokasi Dusun Legundi .....	24
B. Proses Dan Sejarah Kesenian Karawitan.....	25
C. Fasilitas Dan Kegiatan Latihan Pada Kesenian Karawitan .....	28
D. Peraturan Dan Tujuan Karawitan .....	32
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Kegiatan Kelompok Karawitan .....	34

<b>BAB II: MODAL SOSIAL DALAM MELESTARIKAN KESENIAN KARAWITAN DI DUSUN LEGUNDI .....</b>	<b>36</b>
A. Modal Sosial Masyarakat Dusun Legundi Melalui Kepercayaan .....	38
1. Menumbuhkan kesadaran Sosial masyarakat Terhadap Kelompok Karawitan .....	39
B. Modal Sosial Masyarakat Legundi Melalui Norma.....	42
1. Kegiatan Musyawarah Dan Latihan Rutinan Anggota Karawitan.....	43
2. Sikap Disiplin Pemuda Dalam Kegiatan Karawitan .....	45
C. Membangun Jaringan Sosial Untuk Melestarikan Kesenian Karawitan Dusun Legundi .....	48
1. Jaringan Masyarakat Dengan Anggota Karawitan.....	48
2. Kolaborasi Antar Anggota Karawitan.....	51
<b>BAB IV: ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL DI DUSUN LEGUNDI KEC SAPTOSARI KAB GUNUNG KIDUL.....</b>	<b>55</b>
A. Modal Sosial Kelompok Karawitan Berdasarkan Kepercayaan.....	56
1. Kepercayaan Sesama Anggota Kelompok Karawitan Melalui Kesadaran Sosial .....	57
2. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kelompok Karawitan.....	58
B. Modal Sosial Kelompok Karawitan Berdasarkan Norma .....	59
1. Musyawarah Kelompok Karawitan.....	61
2. Perilaku Disiplin Pemuda Terhadap Kelompok Karawitan .....	63
C. Modal Sosial Kelompok Karawitan Berdasarkan Jaringan .....	64
1. Partisipasi Masyarakat Terhadap Kelompok Karawitan .....	66
2. Kolaborasi Antar Kelompok Karawitan Membentuk Jaringan Sosial ..	67
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
Kesimpulan.....	70
Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Lokasi Balai Dusun Legundi.....	25
Gambar 1. 2 Latihan Kesenian Karawitan .....	27
Gambar 1. 3 Latihan kelompok karawitan Dusun Legundi .....	100
Gambar 1. 4 Gotong royong masyarakat Dusun Legundi.....	100
Gambar 1. 5 Wawancara dengan Ibu Sukarmi sebagai Ketua Karawitan .....	101
Gambar 1. 6 Wawancara dengan Bapak Kuwadiyanto sebagai Ketua RW sekaligus Pengurus Karawitan .....	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profil Pengurus Karawitan .....	31
Tabel 1. 2 Profil Informan Wawancara.....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Coding Wawancara.....	75
Lampiran 1. 2 Dokumentasi Penelitian.....	99



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni merupakan karya yang dapat dibentuk melalui kelompok masyarakat yang merujuk pada suatu keindahan dan ketenangan, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai jenis kesenian seperti melukis, musik, bernyanyi, dan sebagainya. Kesenian tradisional juga dapat berkembang melalui kebiasaan atau tradisi yang sudah melekat pada masyarakat, dengan tujuan untuk melestarikan kesenian tradisional.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini penulis berfokus di daerah kota Yogyakarta, karena Yogyakarta merupakan kota yang memiliki budaya dan kesenian yang cukup banyak salah satunya di kabupaten Gunung Kidul. Kabupaten Gunung Kidul juga memiliki banyak dusun salah satunya dusun Legundi, sehingga dari data yang ditemukan oleh penulis bahwa di dusun legundi memiliki jenis kesenian tradisional yaitu kesenian karawitan.

Pada tahun 1975 kesenian karawitan pertama kali mulai berdiri di dusun legundi sehingga kesenian karawitan tersebut cukup menarik karena masyarakat memiliki hubungan interaksi dan kesadaran sosial yang tinggi.<sup>2</sup> Masyarakat ikutberpartisipasi dengan kesenian karawitan, bukan hanya dari kalangan orang tua tetapi para remaja, anak-anak atau pemuda-pemudi ikut melihat dan untuk pemuda ikut berkolaborasi dalam keberlangsungan kesenian tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> I Ketut Sunarya, "Kreya Di Pulau Bali: Ketakson, Dan Kitsch," *Jurnal Pangung* 32, no. 1 (2022)



Setelah penulis melakukan wawancara awal dengan Bapak Kuwadiyanto sebagai ketua RW sekaligus pendiri karawitan, ditemukan data bahwa kesenian yang ada di dusun Legundi dapat dikatakan masih sangat kental karena masyarakat ikut dalam membentuk, melakukan, dan melestarikan kegiatan karawitan tersebut. Masing-masing dusun yang ada di Gunung Kidul mayoritas memiliki sarana karawitan, contohnya seperti seperangkat alat gamelan baik itu milik pribadi atau milik desa. Selain itu tidak heran juga bahwa setiap desa yang ada di Gunung Kidul memiliki kebiasaan yakni bergotong royong dalam membersihkan dusun dengan warga, hal tersebut dilakukan rutin setiap tahun, setelah gotong royong selesai dilaksanakan maka di malam hari penampilan karawitan dan kesenian lainnya akan ditampilkan.<sup>4</sup>

Karawitan yang ada di dusun legundi sempat berhenti di tahun 1990an karena anggota kesenian sudah banyak yang sepuh, sehingga didirikan kembali oleh ketua RW bapakKuwadiyanto pada tahun 2003. Pada tahun tersebut ketua RW mengajak warga untuk ikut dalam membentuk dan berpartisipasi menjadi anggota karawitan di dusun Legundi, pada saat itu alat atau gamelan kesenian karawitan belum lengkap. Tetapi pihak ketua RW dan masyarakat yang lain membentuk sebuah inisatif untuk memperbaharui dan menambah alat yang belum lengkap melalui kas kelompok kesenian karawitan.<sup>5</sup> Seluruh anggota karawitan di dusun legundi rutin latihan setiap minggu sekali, tepatnya di hari senin malam selasa, latihan tersebut dimulai jam 20.00- 23.30 wib.

---

<sup>2</sup> Kuwadiyanto, Hasil wawancara dengan Bapak RW dusun Legundi, July 25, 2023.

<sup>3</sup> Kuwadiyanto.

<sup>4</sup> Kuwadiyanto.

Alat musik karawitan tidak hanya di mainkan oleh laki-laki, akan tetapi di mainkan oleh anggota perempuan juga. Anggota karawitan di dusun legundi berjumlah 30 orang. Dalam proses latihan tersebut para pemuda juga ikut untuk melihat serta belajar karawitan, karena dalam waktu dekat karawitan khusus anak mudanya akan segera di adakan dan akan membentuk kelompok untuk kesenian karawitan, dengan harapan kesenian karawitan yang berada di dusun Legundi tersebut terus tetap berjalan atau turun temurun. Dalam kegiatan latihan biasanya ada suguhan seadanya seperti teh, kacang rebus.

Penampilan kesenian karawitan yang ada di dusun Legundi ditampilkan di berbagai acara diantaranya bersih-bersih desa, hajatan keluarga, acara khitan, dan kegiatan lain. Seni karawitan dapat dikatakan penampilan yang sering di tampilkan di dusun Legundi yang bisa di nikmati serta menghibur masyarakat di dusun tersebut. Pada Dusun Legundi terdapat minat belajar seni tradisional karawitan masih ada, para pemuda juga melakukan latihan rutin untuk mengetahui dasar-dasar pada penggunaan alat musik gamelan. Oleh karena itu para pemuda/i yang akan melanjutkan kesenian yang sudah ada, agar karawitan di dusun Legundi tetap bertahan. Pendiri karawitan menyampaikan dalam kelompok karawitan tidak mengadakan arisan, karna jika diadakan arisan kemungkinan akan memecah organisasi atau kelompok kesenian tersebut, maka hanya menggunakan kumpulan uang kas saja, menurut beliau jika diadakan arisan akan ada faktor ekonomi yang terbatas bisa menyebabkan perpecahan pada suatu kelompok.

---

<sup>5</sup> Kuwadiyanto.

Pada Dusun Legundi terdapat minat belajar seni tradisional karawitan masih ada, para pemuda juga melakukan latihan rutin untuk mengetahui dasar-dasar pada penggunaan alat musik gamelan. Oleh karena itu para pemuda/i yang akan melanjutkan kesenian yang sudah ada, agar karawitan di dusun Legundi tetap bertahan. Pendiri karawitan menyampaikan dalam kelompok karawitan tidak mengadakan arisan, karna jika diadakan arisan kemungkinan akan memecah organisasi atau kelompok kesenian tersebut, maka hanya menggunakan kumpulan uang kas saja, menurut beliau jika diadakan arisan akan ada faktor ekonomi yang terbatas bisa menyebabkan perpecahan pada suatu kelompok.

Dalam hal ini penulis mengambil suatu perbandingan dengan beberapa dusun yang berada di wilayah kecamatan Saptosari untuk melihat minat masyarakat terhadap kesenian karawitan, yang pertama seperti karawitan di dusun monggol, hanya ada anggotanya saja tetapi tidak memiliki alat untuk latihan. Saat penulis melakukan wawancara dengan bapak Jatmika sebagai anggota karawitan di dusun Monggol, beliau menyampaikan bahwa kesenian karawitan yang ada di dusun Monggol terbentuk sekitar lima tahun yang lalu, masyarakat dusun Monggol juga sangat jarang melakukan kegiatan kesenian karawitan hanya satu tahun sekali. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di dusun Monggol kurang minat dalam kesenian karawitan.<sup>6</sup>

Selanjutnya dusun Wuluh penulis melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yaitu bapak Alex, beliau merupakan ketua karang taruna di dusun

---

<sup>6</sup> Jatmika, Hasil wawancara dengan bapak Jatmika anggota karawitan di dusun Monggol, September 12, 2023.

Wuluh. Saat wawancara dengan bapak Alex dan beliau menjelaskan bahwa masyarakat yang ada di dusun Wuluh tidak memiliki kegiatan kesenian karawitan.<sup>7</sup> yang terakhir berada di dusun Wareng, penulis juga melakukan wawancara dengan bapak suyanto sebagai kepala dukuh dusun Wareng. Dalam wawancara tersebut beliau menyampaikan bahwa di dusun Wareng mempunyai anggota karawitan sejak tahun 1990an, tetapi sudah lama juga tidak aktif.<sup>8</sup> Sehingga dalam hal ini kelompok karawitan dusun legundi lebih kompak dalam melestarikan seni musik tradisional dibandingkan dengan beberapa dusun diatas. Selain itu juga karawitan yang ada di dusun legundi sudah cukup lama berdirinya dibandingkan dengan beberapa dusun yang diatas.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik mengambil judul modal sosial dalam mempertahankan kesenian tradisional karawitan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami lebih jelas bagaimana modal sosial yang ada di masyarakat, untuk melestarikan kesenian karawitan yang ada di dusun Legundi. Sehingga observasi dan wawancara awal yang sudah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa kesadaran sosial masyarakat di dusun legundi terkait dengan kesenian karawitan masih cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi kelompok karawitan dengan para pemuda di dusun legundi masih sangat kuat. Selain itu kesenian karawitan yang ada di dusun legundi sudah cukup lama berdiri jika dibandingkan dengan dusun-dusun yang ada di sekitarnya. Kesenian

---

<sup>7</sup> Alex, Hasil wawancara dengan warga dusun Wuluh, September 8, 2023.

<sup>8</sup> Suyanto, Hasil wawancara dengan bapak Suyanto kepala dukuh Wareng, oktober 2023.

karawitan yang ada di dusun legundi telah menjadi kebutuhan utama masyarakat desa dalam kegiatan bersama.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana modal sosial masyarakat Legundi dalam melestarikan kesenian karawitan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah unrtuk mengetahui bagaimana modal sosial masyarakat di dusun legundi untuk melestarikan kesenian karawitan, sehingga hasil tersebut diketahui setelah proses dalam penelitian ini selesai.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Keilmuan Sosiologi

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam menambah ilmu teoritis mengenai modal sosial untuk melestarikan kesenian tradisional yang telah ada, serta bisa menambah wawasan di bidang keilmuan sosial khususnya sosiologi umum atau sosiologi seni dan membantu wawasan masyarakat lain mengenai modal sosial agar dapat melestarikan kesenian tradisional.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Dusun Legundi

Hasil penelitian ini di harapkan bisa berguna bagi kelompok kesenian di dusun legundi dan bisa menambah wawasan bagi masyarakat lain mengenai pentingnya modal sosial untuk melestarikan kesenian yang ada.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah sumber pustaka serta wawasan dalam memperoleh data penelitian mengenai modal sosial atau kesenian tradisional di Yogyakarta dalam bidang sosial, khususnya sosiologi dalam bidang kesenian tradisional.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan sumber referensi untuk mendukung penelitian ini yang berjudul modal sosial dalam melestarikan kesenian tradisional studi kasus di dusun legundi, kecamatan Saptosari, kabupaten Gunung Kidul.

Pertama jurnal yang dituliskan oleh Rusydan Fathy dengan judul modal sosial: konsep, inklusifitas dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan hubungan antar modal sosial dengan inklusifitas dengan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan inklusif keberlanjutan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial merupakan konsep teoritis yang akan lebih bermanfaat pada ranah praktik. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa modal sosial merupakan kerangka berfikir yang bermanfaat dalam keberhasilan pembangunan dan perumusan kebijakan<sup>9</sup>.

Kedua jurnal yang ditulis oleh Widya Kezia Caroline Marbun dengan judul Peran modal sosial dalam melestarikan kesenian tari zapin melayu di kota batam pada era modernisasi. Metode yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran modal sosial dalam pelestarian kesenian tari zapin melayu di kota batam pada era modernisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang terdapat pemeran aktif dalam pelestarian kesenian tersebut di ambil oleh bidang kebudayaan kota batam staf rumah budaya Indonesia, pelatih sanggar, penari serta masyarakat yang berada di kota batam<sup>10</sup>.

Ketiga jurnal ini ditulis oleh I Ketut Sunarya dengan judul Kriya di Pulau Bali: Ketakson, Kerajinan, dan Kitsch, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat terutama menyangkut dengan kedudukan kriya serta dengan fungsinya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesenian yang berada di Bali baik masyarakat asli bali atau pendatang memiliki toleransi, seni, adat menjadi suatu kesatuan yang saling mengikat dan membutuhkan.

---

<sup>9</sup> Rusydan fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas Dan Pemberdayaan Masyarakat," *Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 2 (2019).

<sup>10</sup> Widya Kezia Karoline Marbun, "Peran Modal Sosial Dalam Pelestarian Kesenian Tari Zapin Melayu Di Kota Batam Pada Era Demokrasi" (Skripsi, Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2021).

Keempat jurnal yang disusun oleh Retno aprin cahyani dan Arief Sudrajat dengan judul Modal sosial penari jathil obyog kabupaten ponorogo. Penelitain ini memiliki metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini menganalisis modal sosial penari jathil obyog dan mengidentifikasi latar belang serta pola hubungan yang terbentuk. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pembangunan pola hubungan bertujuan untuk mencari relasi kerja, modal sosial di bagi menjadi tiga poin yaitu jaringan, kepercayaan, nilai dan norma analisis dengan temuan yang diciptakan dengan beberapa kesimpulan.<sup>11</sup>

Kelima tulisan jurnal oleh Hestiati Devi dan Tinjung Mari Prihtanti dengan judul kepuasan dan peran modal sosial dalam pengelolaan wisata budaya desa menari di dusun tanon kecamatan getas an kabupaten semarang dengan metode importance performance analysis (IPA). Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Fenomena yang sedang terjadi dengan mendeskripsikan atau menggambarkan angka dalam bentuk karakteristik individual atau kelompok, sehinga hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadi tingkat kepuasan responden pada program yang di kelola oleh desa menari sebanyak 88,57%, dan semua menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden merasa puas dengan program-program yang ada di desa menari.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Retno Aprin Cahyani, "Modal Sosial Penari Jatil Obyog Di Kabupaten Ponorogo" 10, no. 1 (2021).

<sup>12</sup> Hestiyati Devi and Tinjung Maria Prihtanti, "Kepuasan Dan Peran Modal Sosial Dalam Pengelolaan Wisata Budaya Desa Menari Di Dusun Tanon Kecamatan Getas an Kabupaten Semarang," *Jurnal Ilmu Pertanian* 10, no. 3 (2022).



Keenam skripsi yang ditulis oleh Arief Setyana, mahasiswa dari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Skripsi tersebut berjudul Pembertahan karawitan Ngripto Laras Desa Ngombang kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Tujuan dari pada penelitian ini terbagi menjadi dua. Pertama, mendeskripsikan kehidupan yang berkaitan dengan karawitan, karawitan ngripto laras desa gombang yakni merupakan salah satu karawitan yang sudah memiliki umur lebih dari setengah abad, maka dari itu penelitian dari Arief Setyana lebih berfokus tentang eksistensi yang ada di karawitan, kemudian upaya untuk mempertahankan karawitan yang ada di ngripto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: pertama kondisi kehidupan kelompok karawitan yang ada di ngripto laras dari semenjak berdiri hingga saat ini mengalami beberapa regenerasi kepemimpinan serta anggota secara bertahap, pendukung pembertahanan karawitan ngripto laras tertib manajemen organisasinya secara internal, secara eksternal yaitu antusias dari masyarakat.<sup>13</sup>

Ketujuh jurnal yang ditulis oleh Christina Dwi Hartanti dengan judul Kreatifitas guru dalam pembelajaran karawitan jawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan memaparkan istilah gamelan jawa tidak berhenti dalam sebuah makna, akan tetapi lebih dari pada itu di kemas sedemikian rupa, sehingga baik yang baru belajar atau yang sudah menjadi pemain gamelan, sehingga tanggapan stimulus tersebut menjadi perilaku musical. Hasil penelitian yang di tulis oleh Cristina Dwi Hartanti

---

<sup>13</sup> Arief Setyana, "Pembertahanan Karawitan Ngripto Laras Desa Ngombang Kecamatan Sawitkabupaten Boyolali" (Skripsi, Surakarta, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2020).

menunjukkan bahwa antusias tentu menjadi pendorong pembelajar untuk memahami dan mendalami karawitan dengan lebih dalam, terutama nilai yang ada di kesenian Jawa seperti nilai sosial, norma kemanusiaan, dan nilai kerohanian.<sup>14</sup>

Kedelapan jurnal ini ditulis oleh Novel Adryan Purnomo dan Argyo Demartoto, dengan judul Akulturasi budaya dan identitas sosial dalam gending Jawa kontemporer kreasi seniman karawitan di Surakarta. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dan manfaat dari penelitian ini menyempurnakan identitas sosial pada tahap sosial comparison seniman karawitan Jawa sebagai satu identitas sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pembagian identitas sosial seniman karawitan Jawa sehingga menjadi gaya klasik serta kontemporer pada masing-masing kelompok.<sup>15</sup>

Kesembilan jurnal ini ditulis oleh Isna Maulida Ahmad dan Arido Laksono, jurnal tersebut berjudul Upaya guyuban budi laras dalam pelestarian seni karawitan di kampung tematik seni budaya jurang Blimbing Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana suatu kelompok seni yang memiliki nilai-nilai Jawa tetap berupaya untuk mempertahankan seni karawitan di era kota metropolitan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Selanjutnya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sudah ada sejak lama karawitan di jurang Blimbing, sehingga mayoritas masyarakat yang ada di sana tidak asing lagi dengan kesenian tersebut. kebanyakan anggota tertarik ikut

---

<sup>14</sup> Christina Dwi Hartanti, "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Karawitan Jawa," n.d.

<sup>15</sup> Novel Adryan Purnomo and Argyo Demartoto, "Akulturasi Budaya Dan Identitas Sosial Dalam Gending Jawa Kontemporer Kreasi Seniman Karawitan Di Surakarta.," *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 3 (2022).

bergabung dengan budi laras karena memiliki jaringan sosial yang kuat, serta ingin mendalami tentang berkesenian.<sup>16</sup>

Kesepuluh skripsi yang ditulis oleh Rahmat Alkausar, mahasiswa Program Studi Teknik Elektronik Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia. Skripsi yang di tulis dengan judul analisis teknik pelarasan nada gong suwukan pada pengrajin gamelan sanggar wijaya kusuma Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Fokus pada pembahasan penelitian yang di lakukan oleh Rahmat alkausar pengambilan sebuah data dilakukan ke lokasi pengrajin gamelan Yogyakarta. Tujuan penelitian ini agar mengetahui bagaimana pengaruh serta perzubahan karakter suara gong pada pengajin gamelan Yogyakarta. Hasil dari penelitian proses *tuning* gong ada empat titik *tuning*, kemudian empat *tuning* ini di jadikan untuk pengambilan sampel lalu hasil dari sampel tersebut kemudian dilakukan pengolahan data agar dapat mengetahui perubahan, panjang nada, dan gelombang nada pada setiap sampel suara.<sup>17</sup>

Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni ditemukan penelitian sebelumnya juga membahas mengenai modal sosial masyarakat pedesaan, khususnya untuk melestarikan kesenian tradisional, sehingga kesenian tersebut masih eksis sampai saat ini. Dalam metode yang di gunakan dalam penelitian ini dan sebelumnya yaitu metode kualitatif deskriptif. Karena

---

<sup>16</sup> isna Maulida Ahmad and Arida Laksono, "Budaya Paguyuban Budi Laras Dalam Melestarikan Seni Karawitan Di Kampung Tematik Seni Budaya Jurang Blimbing Kota Semarang," *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 6, no. 2 (2023).

<sup>17</sup> Rahmat Alkausar, "Analisis Pelarasan Nada Gong Suwukan Pada Pengrajin Gamelan Sanggar Wijaya Kusuma Yogyakarta" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020).

penelitian kualitatif masing-masing memperoleh data dari lapangan karena data menjadi suatu hal yang mendasar untuk penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada modal sosial dalam melestarikan kesenian karawitan di Dusun Legundi Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan pada penelitian sebelumnya berfokus pada kesenian tari jopin, penari jatil, dan sebagainya. Lalu penelitian sebelumnya mengambil lokasi di Semarang, Surakarta, Bali dan sebagainya.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori Modal Sosial**

Menurut Putnam modal sosial merupakan landasan terhadap sebuah organisasi sosial yang memiliki beberapa unsur yakni kepercayaan, norma, serta jaringan sehingga menyediakan forum untuk membantu berkordinasi dalam masyarakat. Sehingga teori ini menjelaskan bahwa modal sosial adalah hubungan masyarakat yang saling memiliki keterkaitan dengan struktur yang ada, oleh karena itu Putnam menjelaskan terdapat beberapa poin yang menjadi konsep mengenai unsur dari teori modal sosial yang dijelaskan oleh Putnam.

Dalam hal itu teori modal sosial yang dibentuk oleh Putnam sangat cocok digunakan untuk mendorong penelitian ini, karena kesenian karawitan yang ada di dusun Legundi memiliki sebuah modal sosial yang dapat dilihat dari kekompakan serta kesadaran masyarakat yang cukup tinggi. Putnam juga membentuk konsep

yang memiliki keterkaitan yang cukup kuat dalam membentuk serta mendorongnya sebuah modal sosial.

### **A. Kepercayaan**

Dalam modal sosial dapat dikatakan kepercayaan tersebut masih dapat berlaku pada suatu struktur sosial. Putnam menjelaskan bahwa kepercayaan memiliki unsur hubungan timbal balik, yang dimana dalam suatu organisasi memiliki kepercayaan, selain itu kepercayaan dapat menjalankan sesuatu bukan karena dia berjanji atau melakukan tetapi orang mempercayai dari sifat, tindakan, pengetahuan dan kemampuannya. Contohnya seperti dalam organisasi atau kelompok yang anggotanya memiliki sikap toleransi atau percaya terhadap ketua dalam kelompok tersebut.<sup>18</sup>

### **B. Norma**

Lalu pada norma akan muncul setelah terwujudnya unsur kepercayaan dan hal tersebut harus saling berhubungan untuk tercapai pada tujuan yang di inginkan. Terdapat berbagai peraturan yang ada dalam norma atau nilai tersebut yakni peran keluarga, masyarakat, serta institusi. Norma ini biasanya diartikan sebagai suatu peraturan yang tertulis atau tidak tertulis.

### **C. Jaringan**

Terakhir bagian jaringan dalam teori Putnam menyebutkan bahwa jaringan merupakan hubungan yang diartikan sebagai ikatan hubungan sosial dengan

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si, *Memahami Modal Sosial* (Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2020).

hubungan individu. Sehingga jaringan sosial ini membagi jaringan tersebut terbagi menjadi dua hal, yakni jaringan formal dan jaringan non formal, jaringan juga mencakup lingkungan yang luas dan hubungan yang erat seperti hubungan keluarga inti. Tetapi jaringan ini dapat ditemukan dalam organisasi kelompok atau jaringan-jaringan baru yang memiliki hubungan satu sama lain.<sup>19</sup> Contohnya seperti sikap yang saling mendukung, kolaborasi keikutsertaan, saling membantu, dan sebagainya, beberapa sikap diatas dapat dilakukan disebuah kelompok atau organisasi yang memiliki keterlibat dengan diri sendiri.

Penulis menggunakan teori modal sosial yang dijelaskan oleh Putnam yakni untuk menganalisa penelitian ini. Menurut penulis teori ini sangat cocok dijadikan sebagai teori dalam mendorong penelitian ini, karena teori modal sosial membahas bagaimana proses terjadinya sebuah modal sosial yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Pada bagian ini Putnam menjelaskan bahwa modal sosial memiliki landasan dari beberapa bagian dengan analisis penulis.

Menurut penulis pada bagian kepercayaan dalam teori Putnam tersebut menjelaskan bahwa para anggota atau kelompok dapat bergabung dalam suatu organisasi kesenian, sehingga pada organisasi tersebut anggota memiliki suatu kepercayaan baik terhadap ketua atau sesama anggota lainnya. Kepercayaan yang sudah dijelaskan diatas memiliki pengertian bahwa jika anggota kelompok tersebut sudah memiliki kepercayaan maka akan menjalankan tugas yang sesuai dengan aturan, sehingga dari munculnya kepercayaan maka seseorang juga memiliki

---

<sup>19</sup> Thomas Santoso, M.Si.

kontribusi yang tinggi dalam suatu kelompok tersebut, oleh karena itu dapat dikatakan kepercayaan tersebut akan terbangun dari sebuah modal sosial.

Pada bagian selanjutnya yaitu norma, dalam konsep ini menurut penulis norma bisa jadi terjadi diberbagai tempat salah satunya dalam sebuah kelompok atau organisasi, menurut penulis suatu kelompok yang memiliki berbagai jenis anggota tentu rasa norma akan muncul setelah terwujudnya ke percayaan pada seseorang atau suatu kelompok, sehingga kepercayaan tersebut memiliki kaitan dengan norma serta memiliki tujuan yang sama, dalam hal ini seluruh anggota yang ada di dusun Legundi tentu memiliki norma atau aturan dan dengan adanya norma tersebut akan memiliki tujuan yaitu demi melanjutkan dan tetap melestarikan kesenian karawitan yang berada di Dusun Legundi.

Selanjutnya yang terakhir ialah pada bagian jaringan, dimana jaringan tersebut memiliki kaitan dengan hubungan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pada konsep ini jaringan sebagai sistem komunikasi yang terjalin agar berjalan sebuah kelompok masyarakat tersebut, contohnya seperti kesenian yang berada di dusun Legundi memiliki beberapa anggota, anggota tentu memiliki karakter yang berbeda sehingga membutuhkan suatu kepercayaan yang di serahkan pada seseorang, dengan berjalannya kepercayaan tersebut maka akan terjadi norma atau aturan yang ada.

Teori modal sosial yang dijelaskan oleh Putnam memiliki keterkaitan dengan kesenian karawitan yang ada di Dusun Legundi, dalam kesenian tersebut memiliki waktu pelaksanaan yang cukup lama sehingga terdapat modal sosial masyarakat

demi keberlanjutan kesenian karawitan tersebut, dari tiga konsep modal sosial di atas dapat dilihat bahwa kepercayaan, norma, serta jaringan memiliki keterkaitan, ketika rasa kepercayaan sudah ada dalam suatu anggota maka akan terbentuk atau berjalan norma dengan tujuan yang sama, sehingga modal dan rasa kepercayaan tersebut muncul karena adanya jaringan. Oleh karena itu jaringan tersebut merupakan suatu alat untuk keberlanjutan dari modal sosial.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode dekskriptif kualitatif karena penelitian ini dilakukan langsung di lapangan, dekskriptif kualitatif dilakukan di dalam kehidupan alamiah atau benar-benar terjadi di lingkungan sosial, serta dapat mengkaji atau melakukan klarifikasi pada suatu keadaan. Oleh karena itu, penelitian ini mendapatkan pemahaman mengenai masalah yang terjadi di lingkungan sosial dan peneliti memperoleh data dari narasumber. Selain itu peneliti juga mengambil proses kegiatan mengenai modal sosial masyarakat dalam melestarikan kesenian tradisional karawitan di Dusun Legundi Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.<sup>20</sup>

### **2. Subjek Dan Objek**

#### **a. Subjek**

---

<sup>20</sup> Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jalani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 01, no. 01 (2023).



Subjek merupakan sebuah proses untuk mendorong keberlangsungan penelitian, subjek tersebut di butuhkan untuk bisa memberikan informasi dalam sebuah data yang di butuhkan oleh peneliti. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketua RW, ketua karawitan dan anggota karawitan dengan jumlah total narasumber yaitu 11 informan.

b. Objek

Objek adalah tempat dilakukannya sebuah penelitian, sehingga objek tersebut diambil dari suatu nilai dari hasil wawancara yang di rangkum oleh peneliti dari narasumber untuk mendapatkan variasi yang banyak dan peneliti akan menjadikan hasil tersebut sebagai pertimbangan dan dipelajari untuk dijadikan sebuah kesimpulan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

a. Wawancara

Wawancara melakukan obrolan lisan secara langsung yang di lakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi. Selain itu wawancara juga bertemunya dua orang atau lebih, secara disengaja untuk menjelaskan informasi data atau fakta melalui tanyajawab yang disusun oleh peneliti. Pada penelitian ini, penulis akan mewawancarai kelompok kesenian karawitan sebanyak 11 informan untuk memperoleh data yang valid, masing- masing narasumber ada ketua RW sebagai pendiri karawitan, ketua, sekertaris, bendahara, empat anggota, pemuda karang taruna, serta warga dusun yang masih terlibat dalam kegiatan kesenian tradisional karawitan di legundi. Sehingga untuk

mendapatkan hasil yang baik dari wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang sesuai dengan penelitian ini dengan alat perekam, alat tulis dan perangkat pendukung yang lain.<sup>21</sup>

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu dasar analisis dari berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan memperhatikan fakta yang ada di lapangan, observasi tersebut berdasarkan dengan tujuan penelitian selain itu dalam penelitian kualitatif juga dijelaskan observasi merupakan suatu proses pengamatan secara langsung dan terus menerus selama penelitian ini berjalan dan sifatnya alami untuk menghasilkan data, sehingga observasi penting dalam sebuah penelitian.<sup>22</sup> Sehingga dari hasil observasi dan wawancara yang ditemukan oleh penulis bahwa kelompok karawitan dusun legundi rutin melakukan latihan karawitan untuk melestarikan kesenian karawitan tersebut.

#### c. Dokumentasi

Peneliti ini juga menggunakan metode dokumentasi agar memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada, misalnya laporan jenis kegiatan kelompok kesenian karawitan di dusun legundi, sejarah awal adanya seni tradisional, susunan struktur, peraturan karawitan, fasilitas dan kegiatan latihan, tujuan kelompok kesenian tradisional, yang terakhir adalah faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>21</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Yogyakarta Pustaka Belajar: Pustaka Belajar, n.d.).

<sup>22</sup> Creswell.

keberlangsungan dari kegiatan kelompok kesenian karawitan di dusun Legundi Gunung Kidul.

#### **4. Metode Analisis Data**

Pada metode analisis data ialah bagian untuk mencari dan menyusun data secara teratur, data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi, sehingga hal diatas berkaitan dengan pengambilan data. Sumber dari metode kualitatif berupa kata atau tindakan. Sehingga metode analisis data yang dilakukan secara berlangsung dan jelas hingga selesai, gampangnya analisis data yaitu level awal proses penelitian yang mana yang sudah terkumpul akan dilakukan pengembangan analisis penelitian, setelah itu dari metode analisis data lalu menghasilkan performa atau hasil akhir yang kemudian menjadi sugesti agar dapat menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian. Terdapat pembagian pada analisis data yakni sebagai berikut ini.<sup>23</sup>

##### **a. Koleksi Data**

Koleksi data merupakan pengumpulan data serta hal utama pada setiap penelitian, dalam melakukan penelitian kualitatif pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara yang sangat akurat serta dokumentasi, pengumpulan data tidak bisa di lakukan dalam waktu sebentar, pengumpulan data harus di lakukan beberapa hari-hari bahkan bisa berbulan-bulan, maka dari itu peneliti bisa memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

---

<sup>23</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

#### b. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan data yang merangkum serta memilih hal pokok, dengan meringkas hal-hal yang penting, melakukan pencarian tema dan polanya yang ditemukan di lapangan. Data di ringkas, lalu mengumpulkan ke dalam konsep atau kategori. Dari proses tersebut akan mereduksi data dengan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dalam melakukan reduksi data bisa di bantu oleh peralatan elektronik seperti komputer.<sup>24</sup>

#### c. Penyajian Data

Pada penyajian data yakni mendisplaykan data, dalam melakukan penelitian kualitatif penyajian data tersebut bisa di lakukan dalam bentuk, grafik, pie chart, matriks, dan sebagainya. Dengan penyajian data tersebut akan memudahkan data bisa terorganisisikan, tersusun dengan pola hubungan, dengan demikian akan lebih mudah di pahami. Tetapi yang paling sering di gunakan untuk penyajian data dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang sifatnya naratif. Dengan mendisplaykan suatu data, maka akan lebih memudahkan serta memahami atau menganalisis apa yang terjadi.

#### d. Proses Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan ini digunakan untuk menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian yang dianalisis dengan data, proses ini terdiri dari dua jenis

---

<sup>24</sup> Rijali.

yakni kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak menemukan data yang spesifik untuk mendukung dalam pengumpulan data kesimpulan. Pada proses proses kesimpulan akhir ketika telah menemukan data yang sesuai pada tahap awal dan telah didukung dengan bukti, data yang valid, serta konsisten maka kesimpulan yang ditulis tersebut sudah termasuk kesimpulan yang valid.<sup>25</sup>

#### **H. Sistematika Penulisan**

Berikut pembagian pembahasan pada penelitian ini dengan susunan kalimat sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan gambaran pendahuluan yang menjadi bagian dasar dalam penyusunan skripsi ini, dan pada bab ini meliputi dari berbagai jenis bagian diantaranya Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, menjelaskan gambaran umum mengenai lokasi penelitian yakni Dusun Legundi, sejarah berdiri kesenian di dusun legundi serta para pendirinya, menjelaskan proses perkembangan kesenian, dan profil para pendiri kesenian tradisional. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kelanjutan dalam penelitian ini.

Bab Ketiga, penyajian data pada bab ini membahas tentang modal sosial dalam melestarikan kesenian tradisional dusun Legundi kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung kidul. Bab ini merupakan pembahasan bagaimana modal sosial

---

<sup>25</sup> Rijali.

yang ada di dusun legundi, mengambil data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Lalu membahas faktor apa saja yang menjadi penyebab tidak kondusif perkumpulan kesenian, dan sistem kepengurusan kelompok kesenian tradisional.

Bab Keempat, adalah analisis mengenai data yang telah didapatkan tentang modal sosial dalam melestarikan kesenian tradisional di dusun Legundi. Sehingga dalam bab ini data tersebut dapat dianalisis berdasarkan teori yang telah digunakan oleh peneliti.

Bab kelima, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan mengenai hasil yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, dan juga berisi saran yang dirasa perlu, lalu saran tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya, dan bagian akhir bab ini akan tuliskan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Bedasarkan dari penjelasan yang sudah dituliskan dari BAB I hingga BAB IV menunjukkan bahwa karawitan Dusun Legundi merupakan salah satu kelompok kesenian di kabupaten gunung kidul yang masih berjalan aktif hingga saatini, dari hasil data wawancara bahwa masyarakat legundi memiliki kegiatan sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dari kebiasaan tersebut masyarakat lebih mudah dalam melakukan kegiatan karawitan.

Terdapat modal sosial yang di bentuk oleh masyarakat dan kelompok karawitan Dusun Legundi, kepercayaan masyarakat legundi terhadap modal sosial, modal sosial norma, dan modal sosial jaringan. Pada modal sosial bagian kepercayaan dapat dilihat dari hubungan interaksi yang baik dari masyarakat terhadap kelompok karawitan atau sesama anggota karawitan, konsep ini memiliki keterkaitan yang dimana hubungan interaksi yang baik memiliki sikap peduli sehingga dapat dikatakan mampu berempati terhadap orang lain dan menumbuhkan rasa kepercayaan.

Selanjutnya kelompok karawitan juga memiliki modal sosial norma yang dapat dilihat dari dua konsep yakni musyawarah yang dilakukan rutin selesai latihan karawitan dan sebelum ada acara undangan atau tampil. Ditemukan juga melalui latihan para pemuda dusun legundi, modal sosial yang terakhir adalah modal sosial melalui jaringan, sehingga norma secara tidak langsung membentuk aturan-aturan yang sudah ada dalam kebiasaan kelompok karawitan dusun legundi, lalu pada jaringan sosial yang ada di dusun legundi dapat di lihat

dari bentuk kolaborasi kelompok karawitan dusun legundi dengan dusun lain dan partisipasi masyarakat dari latihan karawitan, sehingga dari kegiatan tersebut dapat ditemukan jaringan sosial yang baik dari kelompok karawitan dengan pihak lain.

### **Saran**

Karawitan dusun legundi masih bertahan hingga saat ini, hal tersebut merupakan salah satu bentuk dalam melestarikan kesenian yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah penulis ungkapkan di atas, penulis juga memberikan saran terhadap berikut ini:

- a. Diharapkan kepada pengurus kelompok karawitan, ketua rw beserta jajarannya dan para pemuda agar senantiasa melestarikan kesenian karawitan di dusun legundi, sehingga para pemuda juga ikut kompak dalam kegiatan yang ada di dusun tersebut. selain itu kepada masyarakat agar tetap menjalin kerja sama, kompak, dalam mendukung keseniankarawitan.
- b. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga diharapkan kepada penelitian selanjutnya dapat memberikan penjelasan yang lebih baik dari modal sosial dalam melestarikan kesenian karawitan, dan menganalisis dengan penyampaian dan penulisan yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alex. Hasil wawancara dengan warga dusun Wuluh, September 8, 2023.
- Alkausar, Rahmat. "Analisis Pelarasan Nada Gong Suwukan Pada Pengrajin Gamelan Sanggar Wijaya Kusuma Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Andayani, Endah, Lilik Sri Hartini, and Muchammad Jauhari. "Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (2021).
- Aprin Cahyani, Retno. "Modal Sosial Penari Jatil Obyog Di Kabupaten Ponorogo" 10, no. 1 (2021).
- Arman, Hanafi, and Muhammad Yasin. "Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 2 (2023).
- Arya Pratama, Shindu, Komang Herianti, and Ketut Wartayasa. "Kerukunan Masyarakat Multikultur Dalam Tradisi Genduren Di Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo Banyuwangi." *Jurnah Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja* 3, no. 2 (2023).
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta Pustaka Belajar: Pustaka Belajar, n.d.
- Darsorejo. hasil wawancara dengan bapak Darsorejo selaku pembina karawitan di Dusun Legundi, Desember 2023.
- Devi, Hestiyati, and Tinjung Maria Prihtanti. "Kepuasan Dan Peran Modal Sosial Dalam Pengelolaan Wisata Budaya Desa Menari Di Dusun Tanon Kecamatan Getas an Kabupaten Semarang." *Jurnal Ilmu Pertanian* 10, no. 3 (2022).
- Dwi Hartanti, Christina. "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Karawitan Jawa," n.d.
- fathy, Rusydan. "Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 2 (2019).
- Haliemah, Noor, and Rama Kertamukti. "Interaksi Simbolis Masyarakat Dalam Memaknai Kesenian Jathilan." *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 3 (July 2017).
- Heri. Hasil Wawancara Dengan Mas Heri Sebagai Anggota Karang Taruna, Desember 2023.
- Jannati, Syifa Ayyada, Dani Ramadhan, and Cindy nadya Dewi pertiwi. "Modal Sosial Dalam Refitalisasi Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang)." *Jurnal Analisa Sosiologi* 9 (2020): 62–68.
- "Jarak Kabupaten Gunung Kidul Ke Dusun Legundi." Akses Google Maps, Desember 2023. <https://maps.app.goo.gl/ZTy8Ln4v9dEyFPaJ7>.
- Jatmika. Hasil wawancara dengan bapak Jatmika anggota karawitan di dusun Monggol, September 12, 2023.
- Juminten. hasil wawancara dengan ibu Juminten, Desember 2023.

- Karoline Marbun, Widya Kezia. "Peran Modal Sosial Dalam Pelestarian Kesenian Tari Zapin Melayu Di Kota Batam Pada Era Demokrasi." Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2021.
- Kuwadiyanto. Hasil wawancara dengan Bapak RW dusun Legundi, July 25, 2023.
- Matondang, Asnawati. "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat." *Jurnal Wahana Inovasi* 8, no. 2 (Desember 2019).
- Maulida Ahmad, isna, and Arida Laksono. "Budaya Paguyuban Budi Laras Dalam Melestarikan Seni Karawitan Di Kampung Tematik Seni Budaya Jurang Blimbing Kota Semarang." *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 6, no. 2 (2023).
- Nurhayati, Diah Uswatun. "Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian Dan Pendidikan Musik Di Taman Siswa Yogyakarta." *Promusika* 7, no. 1 (April 2019).
- Octaviani, Osi, Zusmelia, and Irwan. "Dinamika Modal Sosial Dan Ketahanan Sosial Rumah Tangga Pedagang Sayur Keliling Di Mahakarya Kampung 2Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal of Social Science Teaching* 5, no. 2 (2021).
- Pambudi, Yogi, and Ni Putu Pristi wisuantari. "Moderasi Norma Sosial Dan Keterlibatan Persobnal Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 11, no. 2 (2021).
- Prayudi, M. Agus. "Prospek Pengembangan Parawisata Di Kabupaten Gunung Kidul." *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan* 4, no. 1 (2021).
- purnomo, Novel Adryan, and Argyo Demartoto. "Akulturasi Budaya Dan Identitas Sosial Dalam Gending Jawa Kontemporer Kreasi Seniman Karawitan Di Surakarta." *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 3 (2022).
- Putrihapsari, Raras, and Dimiyati. "Penanaman Sikap Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021).
- Reno. Hasil wawancara dengan saudara Reno pemuda/i dusun Legundi, n.d.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Serungke, Mayang, Tri Indah Kusumawati, Annisa Azzahra, Syifa Aramitha Lubis, Mutia Asmi Fadilla, Putri Husnul Khotimah, and Nursamsia Rambe. "Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul." *Jurnal Of Human And Education* 3, no. 2 (2023).
- Setiawan, Rony, Yenni Almusawa, and Devita Gian Iva Prestiana. "Pengaruh Kesadaran Sosial Dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Kewargaan Organisasional Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 11, no. 1 (March 2019).
- Setyana, Arief. "Pembertahanan Karawitan Ngripto Laras Desa Ngombang Kecamatan Sawitkabupaten Boyolali." Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2020.
- Sidik, Yogi Pratama, Joko Wiyoso, and Kusrina Witjajantie. "Strategi Pembelajaran Karawitan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Bode Kecamatan Bode Kabupaten Pematang" 8, no. 2 (2019).

- Sukarmi. Hasil wawancara dengan Ketua Karawitan Dusun Legundi, July 25, 2023.
- Sulis. Hasil Wawancara Dengan Bapak Sulis Sebagai Ketua Karang Taruna, Desember 2023.
- Sunarya, I Ketut. "Kreya Di Pulau Bali: Ketakson, Dan Kitsch." *Jurnal Panggung* 32, no. 1 (2022).
- Susila Wibawa, Kadel Cahya. "Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Administrative Law & Governmance Journal* 2, no. 1 (2019).
- Sutopo. Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutopo Sebagai Pelindung Karawitan Dusun Legundi, Desember 2023.
- Suyanto. Hasil wawancara dengan bapak Suyanto kepala dukuh Wareng, oktober 2023.
- Syadiah Ningsih, Halimatus, and Muhammad Farid Ma'ruf. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Edukasi Sampah Di Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Publika* 11, no. 2 (n.d.).
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 01, no. 01 (2023).
- Tegar Ardani, Lalu. "Perilaku Individu Dalam Organisasi (Individu, Kelompok, Dan Lembaga)." *Jurnal Pendidikan Geografi* 2022, 2022.
- Thomas Santoso, M.Si, Prof. Dr. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2020.
- Tini. Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini Sebagai warga Dusun Legundi, Desember 2023.
- tradmodjo, Swastiwi. *Proceedings Internasional Seminar Sosial Awareness in Arts Education*. Yogyakarta: Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan seni dan budaya, n.d.
- Wahyudi, Tri. "Hibriditas Kebudayaan Jawa Suriname Pada Alat Musik Gamelan." *Jurnal Gestalt* 3, no. 2 (2021).
- Yusuf. Hasil Wawancara Dari Bapak Yusuf Sebagai Ketua RT Dusun Legundi, n.d.